

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *AIR (AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION)* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA N 1 KOTO SALAK

*¹Eka Safriani, ²Afrini Rahmi, ³Yulia Pebriani

^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat, Gunung Panggilun, Padang

Cooperpondensi email: ekasafriani123@gmail.com,

Article Info

Article history:

Received : 26 Maret 2022

Revised : 30 Maret 2022

Accepted : 08 April 2022

Keywords:

Menulis, Teks Puisi, *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)*.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas model *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan model eksperimental. Sampel dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak. Data dalam penelitian ini adalah skor keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan model *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,94 > 1,70$). Dengan kata lain, terdapat efektivitas penggunaan model *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak.

PENDAHULUAN

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa SMA kelas X. Pembelajaran menulis puisi terdapat dalam standar kurikulum 2013 pada kelas X. Pada Kompetensi Dasar 4.7 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur perwajahan). Pembelajaran menulis puisi berarti siswa harus mampu memerhatikan unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam puisi. Pembelajaran menulis perlu ditingkatkan, karena menulis itu adalah menyusun kata demi kata menjadi kalimat yang utuh. Menurut keterangan yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia SMA N 1 Salak, diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam menentukan diksi dikarenakan kurangnya minat baca siswa. Serta rendahnya pemahaman siswa dalam mengembangkan kosakata ide dikarenakan rasa ingin tahu terhadap menulis.

Siswa mengalami kesulitan untuk mencari bahasa yang khas untuk mengapresiasi yang dibayangkan. Kebingungan siswa merupakan suatu kendala pembelajaran menulis puisi di sekolah, dapat kita lihat melalui puisi-puisi yang mereka buat dan dikumpulkan ketika proses pembelajaran menulis puisi. Sebagian besar dari puisi tersebut menunjukkan bahwa diksi yang dipilih siswa masih memerhatikan kaidah-kaidah berbahasa sehingga hasilnya kurang ekspresif

dan terkesan kurang natural. Selain itu, dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, dengan cara siswa diberi ceramah tentang puisi. Padahal metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi siswa, sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa, maka salah satu upaya yang dilakukan oleh guru di SMA N 1 Kota Salak agar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi yaitu dengan penerapan model yang bisa memberikan semangat kepada siswa agar memahami materi dengan baik. Salah satu yang dilakukan oleh guru yaitu pemilihan model pembelajaran yang digunakan, seperti penggunaan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Menurut Hardiyanti dkk (2013), model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa khususnya dalam mendengarkan, berbicara, memberikan ide atau argumentasi secara lisan (*Auditory*), melatih kemampuan pemecahan masalah (*Intellectually*) serta memantapkan pemahaman siswa melalui pengulangan (*Repetition*) terkait dengan materi yang dipelajari yaitu berupa pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. Tidak hanya kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman yang akan didapat siswa melainkan juga kemampuan komunikasi siswa. Model pembelajaran ini menjadi efektif apabila menekankan pada tiga hal, yaitu *Auditory, Intellectually dan Repetition* (Purwati, 2018).

Pemilihan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) ini karena model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) merupakan salah satu model yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hermanto, Dwi, 2010) yang membuktikan bahwa model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat meningkatkan prestasi hasil belajar menulis puisi peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran lain (Pujiastutik, 2016). Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Efektivitas Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA N 1 Koto Salak. Tarigan (2008:22), menjelaskan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis.

Berdasarkan pemaparan tersebut kegiatan menulis ialah sebuah kegiatan berkomunikasi dengan seseorang (pembaca) yang dilakukan melalui media tulisan. Dalman (2015:3), menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana. Aktivitas

menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Rosidi (2009:5-6), juga menjelaskan bahwa secara umum tujuan menulis dapat dikategorikan sebagai berikut. *Pertama*, memberitahukan atau menjelaskan. *Kedua*, meyakinkan atau mendesak, dengan demikian tujuan tulisan ini adalah meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis. *Ketiga*, menceritakan sesuatu, tulisan yang bertujuan untuk menceritakan sesuatu kejadian kepada pembaca disebut karangan narasi. *Keempat*, memefektivitas pembaca, *kelima*, menggambarkan sesuatu. Selanjutnya, Bachtiar (2014) menyatakan menulis merupakan kegiatan yang menyampaikan atau mengekspresikan hasil pemikiran, ide, gagasan dalam sebuah tulisan. Dalam proses tersebut, menulis terdiri atas tahapan-tahapan kegiatan yang harus dilalui hingga menghasilkan tulisan. Rujukan [4] mengemukakan bahwa tahap-tahap proses menulis terdiri atas (1) pramenulis, (2) pengonsepan, (3) revisi, (4) penyuntingan, dan (5) pemajangan. Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer (Anisa, 2013). Menulis puisi merupakan suatu bentuk kegiatan pengekspresian diri melalui tulisan yang didalamnya terdapat makna yang tersirat. Puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang mengekspresikan pemikiran dan perasaan dengan memadukan beberapa pilihan kata yang menarik dan penuh makna secara tersirat atau implisit.

Puisi adalah sejenis bahasa yang mengatakan lebih banyak dan lebih intensif daripada apa yang dikatakan oleh bahasa harian (Apriana, 2014). Selanjutnya menurut Gani (2014:134), puisi termasuk salah satu genre sastra yang berisi ungkapan penyair yang mengandung rima dan irama, serta diungkapkan dengan pilihan kata yang cermat dan tepat. Puisi juga didefinisikan sebagai suatu bentuk seni tertulis. Didalam puisi, bahasa yang digunakan ditata dengan sedemikian rupa untuk meningkatkan kualitas estetikanya. Waluyo (1987:25) juga menambahkan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin.

Senada dengan itu Aminuddin (2004:134), secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, *poema* “membuat” atau *poesis* “pembuatan” dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Model pembelajaran *AIR* (*Auditory, Intellectually, Reptition*) berasal dari kata *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah

dimulai dari mendengarkan, menyimak, berbicara, persentasi, argumentasi mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Intellectually* bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir. Terakhir *Repetition*, yang bermakna pengulangan dalam proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:23), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010:46), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari efektivitas perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Dikatakan penelitian eksperimen karena ada perlakuan (*treatment*). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rancangan *experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi dari kelas X SMA N 1 Koto Salak yang terdaftar dari tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 146 siswa yang terdiri dari lima kelas yaitu, X MIPA 1, X MIPA 2, X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Anisa (2014). Pemilihan pengambilan sampel dilakukan dengan *potposie sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa yaitu kelas X MIPA 1 yang berjumlah 28 orang. Sumber data ialah subjek dari mana data dapat diperoleh (Apriana, 2014). Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi yang ditulis oleh siswa kelas X MIPA 1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, Jenis tes unjuk kerja. Tes dilakukan satu kali pada masing-masing kelas, yaitu menilai keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *AIR* (*Auditory, Intellectually, Reptition*). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu tes awal, perlakuan, dan tes akhir.

a. Tes Awal

Pengumpulan data kelompok *pretest* dilakukan dengan cara berikut: (1) Guru menjelaskan materi tentang menulis puisi, (2) Guru memberikan lembar instrumen penilaian tes unjuk kerja kepada siswa, (3) Guru menjelaskan petunjuk soal pada lembar tes unjuk kerja, (4) Siswa menulis sebuah puisi dengan tema “Perjuangan”, (5) Guru mengumpulkan hasil tulisan siswa.

b. Perlakuan

Guru mengajarkan materi menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *AIR* (*Auditory, Intellectually, Reptition*) dan melakukan latihan menulis puisi dengan tema “Cinta”, dilakukan dengan cara berikut: (1) Guru membagi kelompok siswa menjadi 4-5 anggota, (2) Siswa mendengarkan paparan materi mengenai puisi kemudian guru memberikan sebuah contoh puisi bagi masing-masing kelompok, (3) Setiap kelompok mendiskusikan puisi yang telah

dibagikan sesuai dengan materi yang telah dijelaskan kemudian masing-masing kelompok membacakan puisi yang dibagikan guru di depan kelas, (4) Setelah mempresentasikan puisi yang diberikan, masing-masing kelompok mulai mendapatkan permasalahan yang berkaitan dengan contoh puisi yang diberikan guru yaitu tentang unsur pembangun puisi (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, dan perwajahan (tipografi)), (5) Setelah siswa mendiskusikan dan membacakan contoh puisi dan mulai mendapatkan permasalahan dari contoh puisi yang diberikan, masing-masing kelompok diminta mampu berfikir dan menyelesaikan masalah mengenai unsur pembangun dari contoh puisi yang diberikan, (6) Setelah diskusi selesai, guru menjelaskan ulang mengenai unsur pembangun dari contoh puisi yang diberikan agar siswa lebih memahami dan dapat menarik kesimpulan dari materi dan contoh yang telah diberikan untuk selanjutnya menjadi acuan siswa menulis puisi. Setelah itu guru mengadakan latihan menulis sebuah puisi dengan tema “Cinta” dengan memperhatikan unsur pembangun puisi seperti contoh puisi yang telah didiskusikan.

c. Tes Akhir

pengumpulan data kelompok *posttest* dilakukan dengan cara berikut: (1) Guru memberikan lembar instrumen penilaian unjuk kerja kepada siswa, (2) Guru menjelaskan petunjuk soal, (3) Siswa menulis sebuah puisi dengan tema “Alam”, (4) Guru mengumpulkan hasil tulisan siswa. Setelah data dikumpulkan maka dilanjutkan dengan teknik analisis data yang dimulai dari penskoran, penilaian dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 September -1 Oktober 2021. *Pretest* dilakukan pada tanggal 24 September 2021. Perlakuan penggunaan model pembelajaran dilakukan tanggal 19 September 2021 dan *Posttest* dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2021. Hasil dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut ini.

1. Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak

Nilai yang diperoleh keterampilan menulis puisi sebelum menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah berkisar antara 53,33-86,67. Secara lengkap, *Pertama*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 53,33 berjumlah 2 orang. *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 3 orang. *Ketiga*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 66,67 berjumlah 3 orang. *Keempat*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 73,33 berjumlah 9 orang. *Kelima*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 80 berjumlah 6 orang. *Keenam*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 86,67 berjumlah 5 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

TABEL 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis puisi Sebelum Menggunakan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Siswa Kelas X SMA N 1 Koto Salak

No	X	F	FX
1	53,33	2	106,66
2	60	3	180
3	66,67	3	200,01
4	73,33	9	659,97
5	80	6	480
6	86,67	5	433,35
		28	$\sum fx$ 2059,99

Table 01.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata hitung 73,57. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis puisi sebelum menggunakan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectual, Repetition)* siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak berada pada tingkat penguasaan 66-75% berkualifikas lebih dari cukup (LdC).

Maka hasil penelitian menunjukkan jika keterampilan menulis puisi sebelum menggunakan model masih tergolong cukup, maka dari itu perlu ditingkankan lagi yitu dengan menggunakan model *AIR (Auditory, Intelectually, Reptition)*.

2. Keterampilan Menulis Puisi Sesudah Menggunakan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak

Nilai yang diperoleh keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* adalah berkisar antara 66,67-100. Secara lengkap, *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 berjumlah 1 orang. *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 73,33 berjumlah 2 orang. *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 5 orang. *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 86,67 berjumlah 6 orang. *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 93,33 berjumlah 13 orang. *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai 100 berjumlah 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

TABEL 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak.

No	X	F	FX
	66,67	1	66,67
1	73,33	2	146,66
2	80	5	400
3	86,67	6	520,02
4	93,33	13	1213,29
5	100	1	100
6		28	$\sum fx$ 2446,64

Tabel 02.

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata hitung 87,38. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak sesudah menggunakan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectual, Repetition)* berada pada tingkat penguasaan 86-95% yaitu Baik Sekali (BS). Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model *AIR (Auditory, Intellectual, Repetition)*.

3. Efektivitas Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA N 1 Koto Salak

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat efektivitas yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectual, Repetition)* terhadap Keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,94 > 1,70$), sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectual, Repetition)* dalam pembelajaran menulis puisi, dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dikarenakan melalui model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectual, Repetition)* ini siswa lebih mudah memahami materi tentang menulis puisi. Siswa dengan mudah dan lebih paham unsur-unsur apa aja yang terdapat dalam menulis puisi. Dari unsur-unsur pembangun menulis puisi yang dinilai indikator yang paling mudah untuk dipahami siswa yaitu tema dan penggunaan diksi dalam puisi.

Penerapan model pendekatan *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* pada saat penelitian dimulai dari pembagian kelompok pada masing-masing siswa. Setelah itu siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah dibagi dalam kelompok, mereka mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut untuk dipresentasikan di depan kelas (*auditory*). Pada saat diskusi berlangsung, peserta didik mendapat permasalahan yang berkaitan dengan materi saat itu, lalu masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*intellectually*). Setelah berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (*repetition*).

Maka berdasarkan hasil penelitian, bahwa dapat dilihat penggunaan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectual, Repetition)* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hitung keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak dengan menggunakan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectual,*

Repetition) memperoleh nilai yaitu 87,38 berada pada rentangan 86-95% dengan kualifikasi yaitu Baik Sekali (BS).

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Candra, 2016). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi hanya mencapai 66,8 atau dikategorikan cukup. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi juga dibenarkan oleh guru bahasa Indonesia SMK N 1 Pantai Cermin. Nilai siswa yang mencapai KKM dalam menulis puisi sekitar 40% sedangkan yang tidak mencapai KKM sekitar 60%. Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa maka digunakan model pembelajaran AIR untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectual, Repetition)* sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak.

Penelitian Maulidah (2020) menyatakan jika pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan penelitian. Kemampuan keterampilan menulis puisi siswa menjadi meningkat. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan kemampuan dalam menulis puisi dengan aspek kemampuan membuat judul puisi yang sesuai dengan tema gambar gambar yang telah ditentukan, pemilihan kata (diksi) yang baru dan kreatif, dan menggunakan majas. Selanjutnya Hardiyati (2013) juga menyatakan jika penggunaan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectual, Repetition)* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan tiga hal berikut ini. *Pertama*, keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak sebelum menggunakan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectual, Repetition)* memperoleh nilai rata-rata 73,57 berada pada rentangan 66-75% dengan kualifikasi yaitu Lebih dari Cukup (LdC). *Kedua*, keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak dengan menggunakan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectual, Repetition)* memperoleh nilai rata-rata 87,38 berada pada rentangan 86-95% dengan kualifikasi yaitu Baik Sekali (BS). *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t terdapat efektivitas model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectual, Repetition)* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,94 > 1,70$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectual, Repetition)* efektif digunakan terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak.

DAFTAR PUSTAKA

Aminudin. 2004. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Anisa Nur Laeli dkk. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Media Gambar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2 (1).
- Apriana, Dina. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pemodelan*. Artikel. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan.
- Bachtiar, Yudha Damar. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015. JURNAL EDUKASI UNEJ 2014, I (3): 25-28.
- Candra, W. (2016). *Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Oleh* : 2016.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gani, Erizal. 2014. *Kiat Pembacaan Puisi (Teori dan Terapan)*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Hardiyanti, I.G.A.D. dkk. 2013. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X. Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI). Vol. 2. No. 4.
- Maulidah. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar. Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan, Vol 02, No 01, Bln Feb, Tahun 2020, Hal 64 – 70
- Purwati, Dini. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2018 Vol. 01.
- Pujiastutik, H. (2016). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Belajar Pembelajaran Application of Learning Model AIR (Auditory , Intellectually , Repetition) to Improve Student Learning. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 515–518.
- Roshidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Sari, R. R. A. (2017). Kajian Struktur Puisi Karya Siswa Kelas V Sdn Mrican 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia*, 01(06), 1-9.
- Sugiyono. 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, 1989. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.